

**SKRIPSI**

**PENGARUH IKATAN DAKWAH AL-KHADIJAH (IKADA)  
SEBAGAI PENINGKATAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI SELATAN  
BLOKAGUNG-BANYUWANGI**



**Oleh:**

**MUSTAQIROTU UYUNIL MUNIROH**

**NIM: 2012111023**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT  
BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

**2024**

**SKRIPSI**

**PENGARUH IKATAN DAKWAH AL-KHADIJAH (IKADA)  
SEBAGAI PENINGKATAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI SELATAN  
BLOKAGUNG-BANYUWANGI**



**Oleh:**

**MUSTAQIROTU UYUNIL MUNIROH**

**NIM: 2012111023**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT  
BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

**2024**

## **PERSYARATAN GELAR**

Skripsi dengan Judul:

### **PENGARUH IKATAN DAKWAH AL-KHADIJAH SEBAGAI PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI SELATAN BLOKAGUNG-BANYUWANGI**

Diajukan Kepada Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung-Banyuwangi  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
program sarjana sosial (S.Sos.)

Oleh:

**MUSTAQIROTU UYUNIL MUNIROH**

NIM: 2012111023

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFA'AT  
BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

**2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

Pengaruh Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) Sebagai  
Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Santri  
di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung-Banyuwangi

yang di susun oleh:


Mustaqirotu Uyunil Muniroh (2012111023)

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi


Pada tanggal: 22 Juni 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Komunikasi Penyiaran Islam

  
Maskur, S.Sos.I.MH  
NIDN.2105078101

Dosen Pembimbing

  
Afif Mahmudi, M.Sos  
NIDN.2128108405

## PENGESAHAN PENGUJI

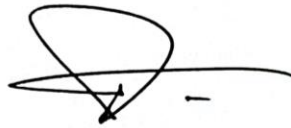
Skripsi Mustaqirotu Uyuni Muniroh telah dimunaqosah kepada dewan penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung-Banyuwangi

Pada tanggal: 4 Juli 2024

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

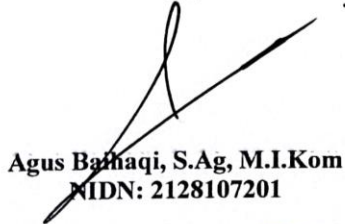
Tim Penguji:

**Ketua Penguji**



**Afif Mahmudi, M.Sos**  
NIDN: 212810840

**Penguji I**



**Agus Baihaqi, S.Ag, M.I.Kom**  
NIDN: 2128107201

**Penguji II**



**Agung Obianto, S.Sos.I, M.Sos**  
NIDN: 2113018702

**Dekan**



**Agus Baihaqi, S.Ag, M.I.Kom**  
NIDN: 2128107201

## **MOTTO**

**“Seringkali Orang Tidak Menemukan Solusi Karena Pikirannya Tertutup Terhadap Solusi Baru. Berpikir Terbuka, Tetap Kritis, Dan Berpikir Positif.”**

**-Conan Edogawa-**

**Life Is Only a Pathfull of Effort**

**-Byun Baekhyun-**

## **Persembahan**

Puji Syukur atas apa yang bisa saya lakukan dalam hal bisa menyelesaikan skripsi yang berbulan-bulan mengalami pasang surut semangat.

Dengan selesainya penelitian ini juga menjadi awal yang baru bagi saya yang masih belajar di Pondok Pesantren Darussalam. terimakasih kepada semua yang telah berpartisipasi dalam skripsi ini

Khususnya kedua orang tua tercinta yang selalu sabar dan sabar. Dan pada semua sahabat-sahabatku yang telah menemani keluh kesah dan menjadi salah satu sumber tawa ku.

### Persyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mustaqirotu Uyunil Muniroh

NIM : 2012111023

Program : Sarjana Strata Satu (S1)

Institusi : FDKI Universitas KH.Mukhtar Syafa'at

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 22 Juni 2024



Mustaqirotu Uyunil Muniroh  
NIM 2012111023

## ABSTRAK

Muniroh, Mustaqirotu Uyuni. 2024. Pengaruh Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) Sebagai Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Darussaalam Putri Selatan. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Afif Mahmudi, M.Sos.

### **Kata Kunci: Pengaruh, Dakwah, Public Speaking, Santri**

Kemampuan public speaking yang dimiliki para santri memiliki peranan penting dalam perubahan atau penyebaran dakwah, tidak terkecuali kemampuan public speaking yang dimiliki para da'i di Pondok Pesantren Darussalam. Dengan adanya Ekstrakurikuler Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) sebagai wadah untuk pelatihan maka, Pesantren Darussalam bisa menghasilkan para da'i yang mampu menyiarkan dakwah di kalangan santri maupun masyarakat. Untuk bisa memiliki kemampuan public speaking dan ahli dalam berbicara di depan umum perlu adanya belajar dan berlatih dengan mencoba aktivitas yang berhubungan dengan tentang public speaking untuk meningkatkan kemampuan public speaking. Maka dari itu Ikatan Dakwah Al-Khadijah mengajarkan secara rutin pada kegiatan ekstrakurikuler dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) Sebagai Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan”. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) sebagai wadah dalam pengembangan public speaking santri di pondok pesantren Darussalam Putri Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian pra-eksperimen (one grup pretest-postest) dengan jumlah sampel 20 orang dilakukan sejak bulan Mei-Juni 2024. Dengan menggunakan analisis data dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Teknik *Paired sample t-test* dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Bisa diketahui perbandingan

antara sebelum dan sesudah perlakuan yang dilakukan oleh peneliti dengan menghitung nilai yang diperoleh dari hasil test yang akan dilakukan.

Dengan hasil penghitungan berdasarkan hasil analisis uji t (paired sample t-test), maka dapat diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-17.361 > 1.72913$  dan Sig. (2 tailed) =  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) sebagai pengembangan kemampuan public speaking santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan.

## ABSTRACT

Muniroh, Mustaqirotu Uyunil. 2024. The Influence of the Al-Khadijah Da'wah Association (IKADA) as an Improvement in the Public Speaking Ability of Santri at the Darussaalam Islamic Boarding School, Putri Selatan. Islamic Broadcasting Communication Study Program, KH Mukhtar Syafa'at University, Blokagung Banyuwangi. Advisor: Afif Mahmudi, M.Sos

**Keywords: Influence, Da'wah, Public Speaking, Santri**

Public speaking skills possessed by students has an important role in the change or spread of da'wah, not public speaking skills possessed by da'i in the Darussalam Islamic boarding school. Darussalam Islamic boarding school. With the existence of the Al-Khadijah Da'wah Association Extracurricular (IKADA) as a forum for training, the Darussalam Islamic Boarding School can produce da'i who are able to broadcast da'wah among students and the community society. To be able to have public speaking skills and be an expert in speaking in public, it is necessary to learn and practice by trying activities related to public speaking for activities related to public speaking to improve public speaking ability. Therefore, the Al-Khadijah Da'wah Association teaches public speaking skills. routinely in the da'wah extracurricular activities at the Islamic Boarding School Darussalam Pesantren Putri Selatan.

Based on description above, the researcher is interested in conducting research on "The Influence of the Al-Khadijah Da'wah Association (IKADA) as an Improvement in Public Speaking Skills. Santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan". With the aim of know the influence of the Al-Khadijah Da'wah Association (IKADA) as a forum in the development of public speaking students at the Darussalam Putri Selatan Islamic Boarding School South.

In this study, a descriptive quantitative method was used to analyze the impact of variable X on variable Y. The research was conducted using a pre-experiment design with a sample size of 20 individuals. The data was analyzed using the Kolmogorov-Smirnov normality test and the Paired sample t-test technique with the assistance of SPSS 26. The researchers compared the before

and after treatment conditions, and the test results were used to calculate the obtained values. Based on the analysis using the paired sample t-test, it was found that  $t_{hitung}$  (-17.361) was greater than  $t_{tabel}$  (1.72913), and the Sig. value (0.000) was less than 0.05. Therefore, the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected, indicating that there is a significant influence of variable X on variable Y.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan maha penyayang., proposal ini bisa selesai dengan Rahmat dan ridho allah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “***Pengaruh Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) Sebagai Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri Darussalam Putri Selatan Blokagung-Banyuwangi***”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang menjadi teladan bagi para umatnya.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. KH Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I.M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc.,M.E.I. Rektor Universitas KH Mukhtar Syafa’at Blokagung Banyuwangi.
3. Agus Baihaqi,S.Ag,M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
4. Maskur, S.Sos,I.MH. selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
5. Afif Mahmudi, M.Sos selaku Dosen pembimbing dalam penulisan Skripsi ini dan seluruh Dosen Universitas KH Mukhtar Syafa’at Blokagung-Tegalsari-Banyuwangi.
6. Kedua orang tuaku tercinta ayahku Bapak Aly Ghufron dan Ibukku Nur Fadlilah yang mendukung lewat do’a dan dukungan finansial yang luar biasa. Ucapan terima kasih atas kesabaran dan ketekunan ayah dan ibu.
7. Dan semua pihak yang telah memberikan tenaga dan pikirannya khususnya kepada Ibu Aminatur Rosyidah, M.Pd. selaku dosen mata kuliah metodologi penelitian kuantitatif yang telah menginspirasi dan memberikan dukungan dan saran yang banyak kepada peneliti.
8. Terimakasih sahabat-sahabatku Kaum Bangsawan (Dinda, Friska, Mbak Ayu) dan Kaum Agung (Niken,Elvi,Icha,Tea,A’yun,Leli) yang telah menghibur dan memberikan semangat atas keluhan-keluhan kita bersama.

9. Terimakasih kepada warga kamar H.02 sebagai kamar yang menjadi penyemangat dan naungan untuk tinggal dan kepada kamar U.01 khususnya indana zulfa husna sebagai salah satu produsen makanan bergizi bagi kami para mahasiswi akhir.
10. Teman-teman seperjuangan KPI 20 yang telah menjadi teman yang luar biasa kompak dan tidak membosankan menjadikan banyak kenangan selama 4 tahun yang sudah kita lewati bersama selama ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Oleh sebab itu penulis membutuhkan kritik dan saran atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai hamba yang banyak kekurangan.

Akhir kata semoga skripsi ini diberikan ridho Allah SWT yang dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Sampul dalam .....	i
Halaman Persyaratan Gelar.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	iii
Halaman Pengesahan Penguji .....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan.....	vi
Abstrak .....	vii
Abstrack .....	ix
Kata Pengantar .....	xi
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Batasan Penelitian .....	5
F. Definisi Operasional.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian terdahulu.....	21
C. Kerangka konseptual.....	22
D. Hipotesis.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis penelitian .....	25
B. Waktu dan tempat penelitian.....	27
C. Populasi,Sampel dan Teknik Sampling.....	27
D. Teknik pengumpulan data .....	28
E. Variabel penelitian.....	30
F. Teknik analisis data .....	31

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Data.....	34
B. Pengujian Hipotesis.....	36
1. Uji Validitas.....	35
2. Hasil Uji Asumsi .....	36
3. Uji Normalitas.....	37
4. Uji Homogenitas .....	38
5. Uji Hipotesis.....	39
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pembahasan dan Hasil.....	43
B. Hambatan .....	47
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
A. Simpulan .....	48
B. Implikasi Penelitian.....	49
C. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional.....	5
Tabel 2. Hasil Perhitungan .....	36
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov ...	37
Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas .....	38
Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-test .....	39
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	42

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	23
Gambar 2. Desain Penelitian One Group Pre-test Post-test.....	26
Gambar 3. Alur Penelitian.....	29

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman merupakan salah satu bentuk perubahan yang diciptakan oleh masyarakat dan manfaatnya bisa diterima oleh masyarakat sendiri.

Dengan adanya perubahan tersebut maka manusia akan mengalami rasa semangat untuk membuat perubahan baik untuk diri sendiri ataupun masyarakat.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا  
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Rad/13: 11).<sup>1</sup>*

Undang- undang penyiaran No.32 tahun 2002 menjadi salah satu media dakwah dan mempermudah bagi para da'i untuk melakukan dakwah di tengah-tengah masyarakat. Berisi tentang kebebasan untuk melakukan dakwah dan mempermudah da'i dan mad'u untuk berinteraksi supaya masyarakat bisa memahami isi materi yang disampaikan dengan lebih baik<sup>2</sup>.

Dengan begitu para da'i akan lebih mudah untuk menyampaikan dakwah kepada mad'u dan mad'u bisa memahami dengan mudah materi dakwah yang disampaikan oleh da'i.

Interaksi yang terjadi juga bisa menjadi awal dari terserapnya materi dakwah yang disampaikan lebih berpengaruh kepada mad'u, sehingga mereka bisa mempraktekkan materi dakwah dengan lebih faham dan tidak terjadi kesalahpahaman.

---

<sup>1</sup> Q.S Ar-Rad/13: 11 Alqur'an dan Terjemah. Al-Qur'an Kemenag 2019. diakses tanggal 18 Februari 2024

<sup>2</sup> "Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.pdf.", Hal 3.

Dakwah merupakan ajakan atau seruan yang mengarah kepada kebaikan dan melarang dari yang mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Dakwah yang sering digunakan dengan menggunakan metode bil-lisan. Metode ini merupakan metode yang paling efektif dikalangan masyarakat karena berinteraksi langsung dengan masyarakat seperti ceramah, pidato dan khutbah. Dakwah yang bersifat persuasif atau memengaruhi maka bisa dilihat bagaimana seorang da'i dalam menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.<sup>4</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

<sup>5</sup>Artinya: Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. Makruf adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Mungkar adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat..(Q.S Ali Imron/3: 104).

Kemampuan *public speaking* yang baik juga bisa mengubah persepsi audiens sehingga ikut terpengaruh dengan materi yang disampaikan oleh da'i. *public speaking* adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan kepada seorang audiens bisa juga menggunakan bahasa tubuh atau kode.

Selama ini *public speaking* hanya milik pembicara *public*, artis, pejabat, *master of ceremony*, presenter, atau orang-orang yang memiliki kedudukan penting. *Public speaking* itu milik semua orang dan kita perlu mempelajari dan menguasainya.<sup>6</sup>

Pelatihan *public speaking* sudah banyak dilakukan diberbagai kalangan baik dari kalangan santri maupun masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang *public speaking*.

<sup>3</sup> Mahfuz, Syekh Ali. Hidayatul Mursyidin (1936). Mesir: Maktabah Tarbiyah, Hal 17

<sup>4</sup> "Mubasyarah," *Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat.* " *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11.2 (2017): hal 311-324.

<sup>5</sup> Q.S Ali Imron/3:104 Alqur'an dan Terjemah. Al-Qur'an Kemenag 2019 diakses tanggal 18 Februari 2024

<sup>6</sup> Pane, Irwan Smart Trust Public Speaking: 34 Solusi Magicplus dalam Berpidato dan Presentasi Jakarta: Kencana Prenada Media Group (2013) hal 2

Perkembangan teknologi dan informasi di era digitalisasi menjadikan *public speaking* sebagai peran penting dalam pengembangan karena mungkin menjadi kebutuhan kita karena tuntutan profesi atau peran yang kita lakukan saat ini.

Ketika kemampuan *public speaking* kita rendah akan ada dampak dimana kita akan banyak kehilangan kesempatan atau peluang informasi akibat dari kurangnya relasi atau kenalan. Istilah "ketinggalan zaman" bisa membuat materi yang disampaikan akan terasa jenuh dan tidak menarik bagi pendengar sehingga menyebabkan bosan.

Pondok pesantren Darussalam Putri Selatan memiliki lembaga dakwah yang menaungi dibidang *public speaking* yaitu Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA). Santri yang mengikuti ekstrakurikuler IKADA bisa mengasah *skill* dalam berdakwah dan kepercayaan diri seorang santri dalam menyampaikan dakwah didepan umum.

Kegiatan yang dilakukan setiap malam senin dan hari jum'at bisa menjadi ketentuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan. Keadaan ini bisa menjadi pengaruh positif yang berpengaruh terhadap santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam.

Santri yang bergabung pun dari kalangan siswi sekolah dengan tujuan sebagai bekal saat diperkuliahan misalnya untuk presentasi. dengan adanya mental yang sudah diasah maka para santri akan lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Kepercayaan diri yang dimiliki mereka akan menjadi manfaat yang baik untuk mereka sendiri.

Selain itu, keadaan ini juga sebagai bentuk cara menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah masing-masing. Dengan adanya presentasi akan memudahkan seseorang memahami materi karena dibahas secara menyeluruh dan akan ada sesi diskusi yang akan dilakukan.

Kegiatan yang dilaksanakan seperti pelatihan MC, Pidato, Ceramah dan Syarhil Qur'an praktek yang dilaksanakan menjadi tolok ukur perkembangan para santri sehingga bisa dilihat kemampuan mereka yang meningkat setiap tes praktek yang dilakukan 2 bulan sekali. Dan santri yang dirasa sudah mumpuni akan mengikuti lomba yang diselenggarakan baik tingkat asrama atau kabupaten

Kegiatan perlombaan yang diikuti bisa melatih mental dan rasa percaya diri dari seorang da'i sehingga santri sudah mampu dalam pembuatan teks dakwah untuk dirinya sendiri dan berdakwah di

masyarakat dengan latihan rutin juga bisa menambah kepercayaan diri dan mental santri dalam berbicara di depan umum.

Alasan lain yang sangat mendasar juga muncul dalam diri mereka, menurut hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2023 dengan ketua IKADA ustadzah Siti Nur Cholisah :

*“Adanya kurang percaya diri atau minder dengan orang lain, sehingga membuat mereka takut untuk berlatih berbicara di depan umum, sehingga kemampuan berbicara di depan umum kurang sempurna”.*<sup>7</sup>

Karena adanya keraguan yang dialami oleh santri ketika melakukan kegiatan ini, maka tergolong belum menguasai diri dan panggung dengan baik sehingga ada rasa gugup dan minder terhadap orang lain.

Maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) sebagai peningkatan kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung-Banyuwangi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apa pengaruh Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) untuk meningkatkan kemampuan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung-Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh yang diberikan Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) Sebagai Peningkatan Kemampuan Publik Speaking Santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung-Banyuwangi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Aspek teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan yang berhubungan dengan Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) mengenai perkembangan publik speaking pada santri yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Putri.

### **2. Manfaat Praktis**

Aspek praktis, peneliti berharap bisa menjadi bahan masukan terhadap pengembangan *public speaking* dikalangan santri Darussalam sendiri khususnya mahasiswa.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Siti Nur Cholisah ketua IKADA 2023-2025 pada tanggal 17 Februari 2024 di Pondok Pesantren Putri Selatan Blokagung.

### 3. Manfaat Akademis

Aspek akademis, aspek ini diharapkan bisa sebagai bahan referensi kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam khususnya Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam untuk memperbanyak khasanah penelitian dan sumber bacaan yang membahas tentang *public speaking*.

### E. Batasan Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup yang terlalu luas maka peneliti mencari Pengaruh Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) pada Peningkatan kemampuan Publik Speaking Santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung-Banyuwangi.

### F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah semua yang berbentuk apa saja yang sudah diteliti oleh peneliti supaya dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup>

**Tabel 1. Definisi Operasional**

NO	Variabel X	Indikator
1.	<i>Publik Speaking</i>	1. Dakwah 2. MC
	Variabel Y	Indikator
2.	Peningkatan <i>Public Speaking</i>	1. keahlian dalam berbicara di depan umum 2. Mampu mengendalikan emosi (cemas, panik, dan rasa takut) 3. Memiliki selera humor agar audiens tidak bosan 4. Berpikir spontan dalam menjawab pertanyaan audiens 5. Keahlian vocal dan dapat berbicara tanpa bergantung dengan teks 6. Meningkatkan kharisma diri

<sup>8</sup> Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alphabet.Hal 221

## Definisi Indikator Variabel

### 1. Variabel X

- a. Dakwah menjadi inti dari keahlian yang dicapai santri mereka akan diberikan giliran untuk berdakwah di depan para anggota ekstrakurikuler lainnya.
- b. Keahlian lain yang di miliki yaitu MC, dengan keahlian MC santri diharuskan bisa untuk mempresentasikan sebuah acara atau kegiatan.

### 2. Variabel Y

- a. Keahlian dalam berbicara di depan umum. dengan mencakup materi yang akan disampaikan agar mudah dipahami oleh audiens.
- b. Mampu mengendalikan emosi. Rasa cemas, panik dan takut sering menjadi musuh utama para da'i dengan adanya latihan emosi yang tercipta akan berkurang.
- c. Rasa humor yang ada pada da'i menjadi daya tarik sendiri. Audiens akan mudah bosan dan mengantuk jika hanya materi dakwah yang di sampaikan tanpa adanya *guyonan* yang di berikan oleh da'i meliputi interaksi antar da'i dan mad'u.
- d. Berpikir dengan spontan menandakan banyak bacaan yang dibaca oleh da'i sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh para mad'u.
- e. Keahlian vocal menjadi kelebihan pada diri seorang da'i dan bisa menjadi ciri khas dari seorang da'i bisa di selingi dengan menyanyi supaya menjadi daya tarik dari da'i.
- f. Meningkatkan kharisma diri adalah bagian penting dari da'i penampilan yang rapi dan bersih menjadi tolok ukur seorang da'i sudah siap dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu efek dihasilkan dari suatu dorongan atau rujukan yang bersifat membentuk sesuatu.<sup>9</sup> Pengertian lain mengatakan bahwa pengaruh merupakan sesuatu kekuatan yang muncul untuk membantu pembentukan karakter, karakter atau Tindakan seseorang yang mengarah pada membawa perubahan dalam individu tersebut.<sup>10</sup>

Dengan adanya pengaruh bisa saja mengarah kepada positif atau negatif sesuai dengan apa yang memengaruhi. Pengaruh merupakan sesuatu yang timbul sebab orang atau benda yang memengaruhi watak atau perilaku dari individu atau kelompok yang bersangkutan.<sup>11</sup>

##### 2. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa Dakwah berasal dari bahasa Arab yakni دعا – يدعو – دعوة (da'a – yad'u – da'watan). Kata dakwah tersebut merupakan isim Masdar.

Dakwah adalah dorongan kepada manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti hukum agama, menyeru kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>12</sup>

Dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintahNya.<sup>13</sup> Maka dari itu para da'i akan menyampaikan materi dakwah sesuai dengan apa yang dituliskan Alqur'an dan Hadist sebagai dasar dari hukum agama.

---

<sup>9</sup> Syarif, Nurlaelah. *Pengaruh perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa SMK TI Airlangga Samarinda*. 2015. Jurnal ilmu komunikasi.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, hal 747

<sup>11</sup> Alwi, Hasan dkk, kamus besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: departemen Pendidikan nasional Balai Pustaka, 2005) hal 849

<sup>12</sup> Aziz, Moh Ali Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana, 2004, hal 4.

<sup>13</sup> Sukayat, Tata. Quantum Dakwah (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 2

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

*Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (seluruh manusia) kepada Allah dengan bukti yang nyata. Maha Suci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang-orang musyrik.” (Q.S Yusuf /12:108).<sup>14</sup>*

Maka dari itu, para da'i yang bergabung dengan Ekstrakurikuler IKADA diberi wadah untuk mengasah dan belajar supaya da'i bisa menyampaikan dakwah dengan percaya diri dan mudah dipahami oleh mad'u sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

### 3. Unsur -unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah yaitu antara lain:

- a. Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk mengajak kepada kebaikan dan menyebar luaskan agama islam.
- b. Mad'u adalah manusia atau sekelompok yang menjadi sasaran dakwah sebagai pendengar materi yang disampaikan oleh da'i.
- c. Maddah adalah isi atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u.
- d. Wasilah adalah media untuk menyampaikan dakwah
- e. Thariqoh adalah cara yang digunakan dalam berdakwah biasanya para da'i akan punya metode tersendiri dalam penyebaran islam.
- f. Atsar atau efek yang dihasilkan dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh da'i bisa dilihat dari materi yang disampaikan bisa mengajak para mad'u untuk menjadi lebih baik karena dakwah adalah ajakan yang bersifat persuasif.

---

<sup>14</sup> Q.S Yusuf /12:108, Alqur'an dan Terjemah. Al-Qur'an Kemenag 2019. diakses tanggal 4 Agustus 2024

#### 4. Metode Dakwah

Secara istilah metode dakwah adalah segala cara menegakkan syariat Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kehidupan baik di dunia maupun di akhirat dengan menjalani syariat Islam secara murni dan konsekuen.<sup>15</sup>

Metode dakwah merupakan ajakan yang bersifat memengaruhi mad'u supaya para mad'u melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan QS. An-Nahl: 125 di atas metode dakwah terbagi ada tiga macam, yaitu: metode bil-hikmah, mau'idzah hasanah, dan mujaadalah. Adapun penjelasan metode tersebut sebagai berikut:

- a. Bil-Hikmah yaitu dakwah yang memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada ajaran Islam sehingga para mad'u tidak keberatan. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah kezaliman jika dikaitkan dalam bidang dakwah berarti menghindari hal yang kurang baik saat melakukan tugas dakwah. Pengertian bil-hikmah meliputi bagaimana seorang da'i bisa memilih mana yang baik dan buruk dengan melihat kondisi mad'u dengan menggunakan bahasa yang logis dan mudah dipahami oleh mad'u sehingga pesan yang disampaikan oleh da'i bisa diserap mudah oleh mad'u. Maka da'i harus mengetahui dan mengenal mad'u dari kalangan rentang usia berapa supaya bisa menyesuaikan bahasa dan mengolah kata yang lebih mudah dipahami oleh mad'u.
- b. Mau'idzah Hasanah, mau'idzah hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Mau'idzoh hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung pesan yang memiliki unsur pendidikan, pengajaran, kisah-kisah atau cerita sebagai pedoman kehidupan untuk keselamatan di dunia dan diakhirat. Dengan begitu mau'idzoh hasanah mengandung arti yang penuh dengan kelembutan didalamnya ada sebuah nasehat untuk mad'u.

---

<sup>15</sup> Saputra, Agus. 2012. Membuat Aplikasi Absensi dan Kuisisioner untuk Panduan Skripsi. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta hal 243

Metode ini biasa dilakukan para kyai yang dianggap “sepuh” atau dihormati sehingga para audiens akan merasa nasehat yang diberikan akan bertujuan sebagai arahan yang baik kepada mad’u. dengan kisah yang diberikan sebagai salah satu bekal agar para mad’u tidak terjerumus kepada perkara yang tidak baik.

Pedoman kehidupan yang dijabarkan biasa mengandung pesan yang ditujukan terhadap suatu kelompok karena biasanya mauidzoh hasanah berisi nasihat yang lembut agar mereka bisa berbuat baik.

- c. Metode Mujadalah, menurut sayyid Muhammad thantawi metode mujadalah merupakan Upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dengan bukti yang kuat.<sup>16</sup> Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitabnya *Adabal-Hiwar walmunadzarah*, mengartikan bahwa “*al-Jidal*” secara bahasa dapat bermakna pula “Datang untuk memilih kebenaran” dan apabila berbentuk isim “*al-Jadlu*” musytaq dari lafadz “*al-Qotlu*” yang berarti sama terjadi pertentangan, seperti halnya terjadinya perseteruan diantara seseorang dan tidak mau kalah.<sup>17</sup>

Dengan kesimpulan tersebut maka metode mujadalah merupakan metode berdialog dengan saling berargumentasi dengan cara lemah lembut tanpa paksaan untuk mencapai suatu kebenaran. Dengan adanya adu argumentasi nantinya akan mendapatkan hasil yang sesuai.<sup>18</sup>

Adanya dialog yang bertujuan untuk mengetahui bahwa pendapat orang-orang mengenai materi dakwah berbeda-beda dengan orang lain. Dengan begitu bisa diketahui hukum dasar islam yang lain sehingga akan terjadi argumentasi untuk saling menguatkan dalil dari masing-masing individu.

Hal ini biasa terjadi di pondok pesantren sehingga mereka para da’i akan menemukan cara-cara yang lebih efektif dan mudah dalam menghukumi suatu hukum yang ada. Tidak terlalu mempermudah dan tidak terlalu memberatkan.

---

<sup>16</sup> Agus Saputra. 2012. Membuat Aplikasi Absensi dan Kuisisioner untuk Panduan Skripsi. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta Hal 254

<sup>17</sup> Yunan, Yusuf. Metode Dakwah (Edisi Revisi). (Jakarta: Kencana, 2006), hal 18

<sup>18</sup> Cicin Yulianti “3 metode dakwah islam yang disebutkan dalam surat an-nahl ayat 125” <https://www.detik.com/hikmah/dakwah/d-6519099/3-metode-dakwah-islam-yang-disebutkan-dalam-surat-an-nahl-ayat-125> diakses 24 april 2024 pukul 02:52 PM.

## 5. Ekstrakurikuler Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA)

Pondok pesantren Darussalam sendiri merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Banyuwangi yang berdiri sejak tanggal 15 Januari 1951 masehi.

Pondok pesantren ini memiliki naungan dibidang dakwah atau pengembangan *public speaking* salah satunya Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) yang sudah bersaing dengan para da'i lainnya baik ditingkat kabupaten maupun nasional.

Ikatan Dakwah Al-Khadijah merupakan organisasi atau salah satu ekstrakurikuler yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan. Ekstrakurikuler ini sudah berjalan lama tetapi mengalami masa-masa yang memang belum bisa di kondisikan. Sekitar tahun 2007an kegiatan IKADA lebih terstruktur dan lebih terkondisikan sehingga para santri bisa mengembangkan bakat mereka dengan baik.<sup>19</sup>

IKADA berada pada naungan pondok pesantren Darussalam putri Selatan yang berfokus dibidang *public speaking* meliputi MC, Dakwah dan Syarhil Qur'an. Melatih mental dan melatih berbicara dengan intonasi, menyusun kalimat yang mudah dipahami oleh para pendengar.

Kegiatan IKADA dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri meliputi kegiatan ekstrakurikuler setiap malam senin, dan hari jum'at yang dilakukan secara rutin selama 2 bulan pertemuan. Kegiatan yang dilakukan berupa melatih vocal supaya suara yang dihasilkan oleh da'i tegas dan memiliki karakter dilanjutkan dengan hafalan teks dakwah yang kemudian dipraktekkan kedepan umum untuk melatih mental santri dan dilanjutkan melatih retorika dan intonasi dari dakwah dan MC.

Kegiatan ini berlanjut untuk menghasilkan kepercayaan diri dari seorang santri yang ikut dalam ekstrakurikuler IKADA. Dengan adanya pertemuan setiap malam senin dan hari jum'at maka peneliti bisa melihat peningkatan kemampuan *public speaking* dari santri yang mengikuti ekstrakurikuler IKADA melalui test final pada 2 bulan pelatihan.

IKADA sendiri sudah menghasilkan para da'i dan juga MC yang sudah dipercaya untuk menjadi bagian dari suatu acara. Sedangkan bagian dari suatu acara itu sendiri adalah seorang da'i itu dengan sebutan santri di pondok pesantren Darussalam Putri Selatan.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Atina Novia Khusna sebagai salah satu alumni IKADA dan Wakil Ketua IKADA 2023-2025

Santri secara umum adalah seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pondok pesantren pesantren. Pada tahun 2015 ditetapkan pada tanggal 22 Oktober menjadi hari santri nasional, Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai maka dari itu pondok pesantren bukan hanya memberikan pendidikan formal saja tetapi bisa memberikan pendidikan non formal khususnya dibidang bakat minat santri sebagai pengembangan *public speaking*.

Biasanya, santri setelah menyelesaikan pendidikannya mereka akan mengabdikan ke pesantren baik jadi pengurus maupun *abdi ndalem*.

Kata “Santri” mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan dengan tekun dan saleh 2) Orang yang mendalami kitab atau mengaji di tempat agama islam yang jauh.<sup>20</sup>

Santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sebutan tersebut berasal dari *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>21</sup>

Pondok Pesantren merupakan wadah yang sangat berarti bagi para santri yang akan menyebarkan agama islam karena pondok pesantren identik dengan agama islam. Berisi banyak kegiatan menjadikan pengalaman yang berguna menjadi bekal dimasyarakat meliputi pendidikan formal dan non formal.

Pondok Pesantren Darussalam Bokagung menjadi salah satu pondok pesantren yang memiliki kegiatan sekolah formal maupun non formal. Banyak sekali ilmu yang diperoleh di pondok pesantren sebagai salah satu bekal dalam berdakwah dengan adanya ilmu yang didapat maka pertanyaan dari para *mad'u* akan mudah dijawab oleh para *da'i* dan akan memberikan jawaban mudah dan dipahami oleh *mad'u*.

---

<sup>20</sup>Team Penyusunan Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), hal 677

<sup>21</sup> Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, (Jakarta: LP3ES, 2015) hal 41

## 6. *Public Speaking*

Kemampuan *publik speaking* merupakan kemampuan dalam penguasaan panggung atau berbicara di depan umum diperoleh dengan adanya usaha berupa praktik yang dilakukan. Kemampuan publik speaking meliputi kemampuan presentasi, penggunaan gesture (gerak tubuh) kemampuan berkonsentrasi dan dapat mengatasi kegugupan ketika sudah berada di atas panggung. Karena sering berlatih, maka seorang publik speaker akan mempunyai kata yang banyak dalam berbicara dan mampu mengendalikan emosi (rasa marah, cemas, takut).

Kejadian yang sering terjadi ketika adanya sebuah debat yang terjadi saat para audiens tidak mengerti tujuan atau maksud dari sebuah informasi maka siap atau tidak siap seorang publik speaker harus bisa menjadi penengah dan tidak mudah tersulut emosi yang disebabkan perbedaan pendapat.

Kemampuan cepat tanggap sangat bermanfaat ketika kejadian seperti itu berlangsung karena keadaan ini bisa menyebabkan *human error* atau seorang public speaker akan mengalami kebingungan.

*Public speaking* harus terstruktur dengan baik karena sering dibatasi dengan waktu yang sedikit sehingga audiens tidak bisa memberikan pendapat dengan sembarangan karena telah diatur dengan waktu.<sup>22</sup>

Berbicara di depan public merupakan sebuah aksi, tindakan atau keterampilan berbicara pada sekelompok besar orang atau seni berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang ke sekelompok orang secara langsung bertatap muka. contohnya yaitu pidato, moderator, dan presentasi dalam berbicara di depan umum ini, terdapat empat metode yang perlu dipelajari dan biasa disebut metode *public speaking*

Berikut penjelasan empat metode tersebut beserta kelemahan dan kelebihanannya yaitu:

### a. Impromptu atau Ad Libitum

Metode Impromptu adalah metode secara spontanitas, tidak menggunakan persiapan atau pembuatan naskah tertulis terlebih dahulu atau berbicara tanpa naskah. Metode impromptu biasanya dilakukan oleh seseorang yang tampil mendadak.

Metode ini memiliki kelebihan yaitu pendapat dan gagasan yang dihasilkan akan datang secara spontan, dapat mengungkapkan perasaan dengan sebenarnya, dan pembicara

---

<sup>22</sup>Danandjaja. 2011. Peran Humas Dalam Perusahaan, Graha Ilmu, Jakarta.hal 108

akan untuk terus berpikir sehingga gagasan biasanya lebih datang dari spontanitas. kekurangannya terkadang memberikan hasil kesimpulan yang masih mentah bahkan terkadang kurang karena keterbatasan pengetahuan pembicara dan bahkan gagasan tersebut bisa dibantah karena belum mempunyai rujukan yang tepat terkadang juga akan menemui audiens yang terkadang kritis sehingga akan terjadi kegugupan jika seorang public speaker tersebut kurang berpengalaman.

b. Manuscript atau naskah.

Metode manuscript atau naskah merupakan metode membaca naskah yang sudah disiapkan. Biasanya metode ini digunakan oleh pejabat negara atau memberi sambutan di acara resmi atau formal. Untuk menghindari terjadinya kesalahan karena setiap kata yang diucapkan dalam acara resmi atau formal akan menjadi pengaruh di media massa.

Kelebihan dari metode manuscript atau naskah dapat memilih kata untuk ditulis, menghemat pernyataan, dapat memperlancar ketika berbicara, dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, naskah bisa diperbanyak.

Sedangkan kelemahannya dapat mengurangi interaksi dengan pendengar, pembicara akan terlihat monoton, persiapan yang dilakukan akan lebih lama, dan tanggapan pendengar akan sukar mempengaruhi pesan.

c. Memorizing atau Hafalan

Memoriter adalah metode yang dilakukan dalam berbicara di depan umum dengan menghafalkan teks atau naskah yang sudah disiapkan. Sehingga pada saat pembicara akan menyampaikan pidatonya, pembicara tidak lagi menggunakan teks atau naskah yang dibuatnya karena keseluruhan isi teks sudah dihafalkan.

Dalam metode ini, Pembicara diharuskan untuk menguasai susunan bahasa, ide, dan gagasan yang ada dalam teks, yang cocok untuk mereka yang memiliki daya ingat tinggi. Dan bagi mereka yang memiliki pembahasan atau topik yang menarik dan sederhana, yang mana waktu yang digunakan untuk menyampaikan topik tidak terlalu lama.

d. Extempore atau Using Note

Metode extempore merupakan metode paling dianjurkan untuk pembicara. Karena metode ini menggunakan teks atau naskah pidato yang hanya berisi outline (garis besar) dan pokok penunjang. Keduanya dapat menjadi pedoman untuk mengatur ide dalam pikiran untuk disampaikan ke publik. Metode disebut metode dengan penjabaran kerangka menggunakan teknik

berpidato dengan menjabarkan materi pidato yang tersusun secara keseluruhan.

Namun, metode ini dapat digunakan kepada mereka yang sudah berpengalaman, karena ketika menggunakan metode ini dibutuhkan kecakapan dalam berbicara.

Kelebihan metode ini adalah komunikasi yang dihasilkan akan didengar oleh pendengar dengan baik, pesan atau pembahasan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan, konsepnya akan lebih spontan.

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah jika persiapan yang dibuat terburu-buru maka akan menjadi kurang baik, penggunaan diksi yang kurang menarik, mengurangi kefasihan, dan adanya kemungkinan keluar dari pembahasan.

Menjadi seorang *public speaking* harus membuat peluang dari bacaan dan pengalaman sebagai bahan dalam berbicara di depan umum. Cara yang bisa digunakan untuk menambah bacaan bisa dari buku, internet atau forum lain yang berkaitan. Dengan adanya pengamatan tersebut sebagai referensi yang bisa ditampilkan dengan menggunakan ciri khas dari seorang *public speaking*.<sup>23</sup>

Faktor lain yang memengaruhi terbentuknya seorang public speaker adalah proses yang dicapai untuk memiliki kemampuan yang baik. Seorang public speaker yang mau belajar dan berlatih akan mampu untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*. Dengan berlatih seperti bertanya di kelas atau presentasi bisa meningkatkan cepat tanggapnya seorang public speaker.<sup>24</sup>

Faktor lain yang memengaruhi berupa lingkungan yang kondusif dan membantu dengan memberikan support yang positif sehingga mereka bisa berlatih dan bertanya dengan leluasa. Selain itu ada bakat alami yang ada pada diri seorang public speaker sehingga mereka sudah ada sikap siap dalam seni berbicara di depan umum.

Ruang lingkup *public speaking* meliputi MC, Pidato, Ceramah dan lain sebagainya dengan tujuan untuk memberi informasi kepada audiens atau orang lain dengan disertai kemampuan khusus dalam berbicara.

---

<sup>23</sup> Dewi, Fitriana Utami (2013). *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar hal 8

<sup>24</sup> Devi Lianovanda, *pentingnya kemampuan public speaking dan cara meningkatkannya*, <https://blog.skillacademy.com/kemampuan-public-speaking>, 8 juni 2024.

MC merupakan cara bagaimana seorang public speaker mempresentasikan sebuah acara. Susunan acara yang tersusun akan disampaikan oleh MC. Tugas yang sangat penting karena menjadi sorotan dalam sebuah acara. Keterampilan dalam memandu acara bisa menjadi daya tarik tersendiri karena masing-masing seorang MC punya ciri khas tersendiri.

Peran MC tidak bisa dipandang sebelah mata karena MC merupakan seorang yang bertugas dalam suatu upacara, pertemuan, dan sebagainya untuk membawa acara lebih menarik dengan menambahkan improvisasi.<sup>25</sup>

Pidato adalah teknik memakai kata atau bahasa secara efektif sehingga keterampilan atau kemahiran dalam memilih kata yang dapat memengaruhi audiens<sup>26</sup>

pidato bersifat persuasif yang berisi ajakan atau dorongan kepada audiens untuk berbuat sesuatu yaitu kebaikan. sedangkan makna ceramah adalah penyampaian informasi atau pengetahuan oleh orang yang kompeten di bidangnya. Ceramah yang dilakukan oleh para da'i biasanya berisi tentang pengetahuan dan pengalaman atau bahkan cerita yang bisa diambil pelajarannya oleh audiens.

Secara umum, ceramah untuk menasihati atau memberi petunjuk kepada khalayak untuk melakukan kebenaran. Pidato bertujuan untuk mengedukasi, memberi informasi atau pengetahuan, bahkan memersuasi untuk melakukan sesuatu. Kesimpulannya, perbedaan ceramah, pidato pada pengertian dan tujuannya.<sup>27</sup>

## 7. Kemampuan berbicara

Kemampuan adalah seorang individu yang berusaha melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian sesuai dengan apa yang dapat dilakukan seseorang.<sup>28</sup> Individu tersebut pasti memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan sehingga mereka mampu menyelesaikannya.

---

<sup>25</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016

<sup>26</sup> AR Syamsudin dan Damaianti S Vismaia. 2006. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Remaja Rosda Karya hal 7

<sup>27</sup> Vanya Karunia Mulia Putri, "Perbedaan Ceramah, Pidato, dan Khotbah"

<https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/19/080000469/perbedaan-ceramah-pidato-dan-khotbah>.

<sup>28</sup> Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2009. Organizational Behavior. 13 ThreeEdition, USA: Pearson International Edition, Prentice -Hall. Hal 57

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi atau suara dengan artikulasi dan kata yang digunakan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.<sup>29</sup> Berbicara merupakan kepandaian manusia dalam menyampaikan pendapat atau memiliki tujuan tertentu. Dengan berbicara maka isi hati individu tersebut bisa tersalurkan karena bagian dari mengekspresikan diri.

Dalam berbicara ada yang disebut dengan seni retorika, mencakup ingatan yang kuat, dan memiliki daya kreasi tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan usaha untuk membuktikan bahwa penilaian tersebut yang tepat. Untuk mengetahui kemampuan retorika seseorang, ia harus diuji ketika mempraktikkan retorika yang sebenarnya. Akan ada pesan yang disampaikan, dan ada pendengar yang siap menyimak, kemudian akan ada timbal balik setelah retorika selesai.<sup>30</sup>

Dengan adanya kemampuan berbicara yang dimiliki oleh da'i maka akan dilihat bagaimana profesionalitas seorang da'i dalam menyampaikan materi dakwah yang dimilikinya.

Retorika juga merupakan keahlian wajib yang harus dimiliki oleh seorang da'i agar pesan yang disampaikan mencapai tujuan dan tidak bertele-tele. Praktek dakwah untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa kemampuan berbicara di depan umum yang dimiliki oleh da'i apakah memiliki timbal balik atau tidak bagi audiens.

Jenis-jenis retorika sebagai berikut:

- a. Retorika Persuasif, merupakan retorika yang bertujuan memengaruhi orang dengan tidak terlalu memperhatikan/mempertimbangkan nilai-nilai kebenaran dan moralitas.
- b. Retorika Dialektika, merupakan retorika yang muncul sebagai kebalikan dari retorika persuasif. Retorika ini memperhatikan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, moralitas dan sifatnya dapat menenangkan jiwa manusia.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Badung. Angkasa hal 15

<sup>30</sup> Dewi, Fitriana Utami (2013). *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar hal 17-18

<sup>31</sup> *Ibid*,63

## 8. Kepercayaan diri

Faktor lain yang memengaruhi yaitu adanya kepercayaan diri bagi da'i untuk berbicara di depan umum. Tanpa adanya kepercayaan diri maka da'i akan merasa takut dan cemas saat akan maju kedepan khalayak umum.

Kepercayaan diri harus dimiliki oleh setiap individu jika tidak ada kepercayaan diri akan menjadi suatu masalah bagi individu tersebut apalagi sekarang dimasyarakat sangat dibutuhkan adanya kepercayaan diri untuk melakukan presentasi atau semacamnya. Sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan mudah dalam lingkungan manapun.

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menangani suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang dapat menyenangkan bagi orang lain.<sup>32</sup>

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau kemampuan diri sehingga dalam tindakan-tindakan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya.<sup>33</sup>

Seorang yang memiliki kepercayaan diri akan dilihat dari karakteristik yang dimilikinya seperti lebih berpikir lebih kedepan sehingga mampu memprediksi keadaan yang akan dihadapi sehingga siap untuk melakukan apapun.

Anggapan yang bersikap negatif menyebabkan kurangnya keberanian untuk bertindak dalam melakukan kegiatan *public speaking*. Keadaan ini jika terus berlanjut mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri sehingga mereka tidak akan bisa menunjukkan ide yang ada di dalam pikiran mereka.

---

<sup>32</sup>Ghufroon & Risnawita. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia. Hal 34

<sup>33</sup> Lauster, Peter. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara hal 4

Orang yang memiliki kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Orang yang percaya diri akan bersikap tenang dan mampu mengerjakan sesuatu dengan terstruktur tidak tergesa-gesa sehingga yang dihasilkan akan lebih maksimal karena mereka berhati-hati dalam bertindak.

- a. Mempunyai potensi dan kemauan yang bisa diasah
- b. Mandiri dalam melakukan sesuatu tanpa perintah orang lain karena punya pendapat sendiri.
- c. Mampu beradaptasi dan berkomunikasi disegala situasi
- d. Memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik
- e. Mampu berpikir positif dalam menghadapi masalah yang dihadapi
- f. Bertanggung jawab atas urusan yang dipercayakan kepadanya sehingga dia mampu melakukannya dengan baik.
- g. Tidak mementingkan diri sendiri atau egois karena dia juga memikirkan orang lain juga
- h. Memiliki kemampuan yang dapat diandalkan sehingga dia mampu melakukan sesuatu tanpa dukungan orang lain dan dapat melakukan itu dengan baik.<sup>34</sup>

Faktor lain yang memengaruhi kepercayaan diri meliputi, ketegangan perut seperti tiba-tiba ingin buang air atau sulit tidur karena gugup. Ada pula bentuk fisik yang biasanya berbeda beda setiap orang tetapi umumnya bagi setiap orang<sup>35</sup> meliputi:

- a. Detak jantung berdegup lebih kencang
- b. Kaki tidak bisa berdiri atau tidak tenang saat berada di depan audiens
- c. Suara yang bergetar atau bahkan suara tidak keluar
- d. Ada perasaan cemas dan takut berbuat salah
- e. Ketegangan perut yang sering terjadi
- f. Mata berair dan hidung berlendir

Kejadian yang sering terjadi karena kurangnya percaya diri akan mengulang kalimat yang disampaikan karena otak sedang mengolah kata yang akan disampaikan. bahkan akan lupa dengan materi yang mereka sampaikan sehingga kacau dan tersendat saat berbicara dan tidak tahu yang akan mereka ucapkan setelahnya.

---

<sup>34</sup> Hakim, Thursan. 2002. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara. Hal 5

<sup>35</sup> Rogers Natalie. (2003). Berani Berbicara Di Depan Publik, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia. Hal. 22

Kurangnya kepercayaan diri dalam diri mereka karena ada rasa takut yang hinggap sehingga rasa takut akan muncul sebelum tampil didepan umum, merasa tidak mampu dan tidak berdaya dan rasa malu yang mendominasi sehingga mereka akan panik saat berada di depan audiens.

Rasa percaya diri akan memberikan semangat serta memotivasi diri untuk bertindak lebih luas sehingga akan ada rasa kesanggupan dan ketrampilan yang dimiliki sehingga mereka siap berada didepan umum untuk berbicara.

Berikut adalah cara membangun kepercayaan diri di depan public.

- a. Sikap berdiri atau duduk. adanya sikap yang disesuaikan maka akan timbul rasa percaya diri ketika berdiri di depan khalayak umum.
- b. Persiapkan diri dengan baik dengan membuat materi presentasi dan membuat *script* sebagai panduan berbicara serta latihan dalam menyampaikan materi supaya lebih terlatih saat menyampaikan materi.
- c. Kenali audiens. Mempelajari audiens membantu merasa terhubung dengan begitu rasa gugup akan berkurang
- d. Latihan nafas dan artikulasi. Dengan melatih nafas dan artikulasi maka saat berkomunikasi akan meningkatkan kepercayaan diri agar tidak berbelit saat berbicara
- e. Berinteraksi dengan audiens dengan mengajak audiens akan mencairkan suasana sehingga dapat melihat bagaimana respon yang diberikan audiens.
- f. Fokus pada pesan yang akan disampaikan jangan sampai interaksi yang berlebihan berakibat alur pembicaraan melebar.
- g. Saran dan kritik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan adanya saran maka komunikator akan belajar dari yang sudah di lakukan.
- h. Kenali diri sendiri baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki agar rasa percaya diri tumbuh dan merasa tenang saat berada di depan umum dan juga jangan merasa minder.

Ingatlah bahwa kepercayaan diri dalam *public speaking* dapat dibangun melalui latihan dan pengalaman. Semakin sering Anda berbicara di depan umum, semakin nyaman Anda akan menjadi dalam situasi tersebut.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi kajian teori yang telah diuraikan maka berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nofri Afandi (2019) dengan judul *Efektivitas Public Speaking Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara di Depan Umum*. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif di mana data yang diambil di peroleh dari metode penyebaran angket yang disebar kepada responden. Hasil dari penelitian ini adalah *public speaking* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pelajar sekolah menengah atas di depan umum, meningkatkan kharisma diri serta memberikan efek yang positif bagi pelajar sehingga mereka bisa terbiasa berbicara di depan umum.<sup>36</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulya Ukhlina (2018) dengan judul *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung*. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo. Dengan hasil yang diperoleh adanya pengaruh signifikan yang terjadi pada metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $37.470 > 1.68488$  dan  $Sig. (2\text{ tailed}) = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>37</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Hamdan Muzaki (2021). dengan judul *Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Dan Pola Pengembangan Seni Dakwah Mahasiswa di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo*. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk peningkatan *public speaking* mahasiswa melalui UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo. Dengan adanya wadah UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo dapat meningkatkan

---

<sup>36</sup> Nofri Affandi, *Efektivitas Public Speaking Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara*, Skripsi (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), hal 1

<sup>37</sup> Ulya Ukhlina, *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung*, skripsi, (Institut Agama Islam Tulungagung, 2019)

kemampuan *public speaking* melalui kegiatan seperti MC (*Master of Ceremony*), pidato dan bentuk *public speaking* lainnya. Menggunakan strategi dengan media yang mampu memberikan ide baru dalam penyebaran dakwah. Dengan adanya materi yang dakwah yang disampaikan menjadikan seorang da'i harus paham tentang materi dakwah yang akan disampaikan sehingga mereka bisa juga memotivasi dan mengembangkan diri untuk tampil didepan umum sehingga mereka bisa jadi delegasi ketika mengikuti perlombaan.<sup>38</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zawatal Afna (2022). dengan judul *Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Public Speaking Siswa Berdasarkan Metode Impromptu Dan Ekstemporor Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 2 Kuta Baro*. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan youtube terhadap *public speaking* siswa. Dengan hasil yang diketahui berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa mereka yang pernah menggunakan media youtube merasa dengan menggunakan media youtube dapat meningkatkan kualitas *public speaking* mereka dengan metode Impromptu dan Ekstemporor.<sup>39</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagaimana masalah yang penting.<sup>40</sup> Adanya kerangka konseptual sebagai pendekatan dalam pemecahan masalah menggunakan pendekatan ilmiah untuk menunjukkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

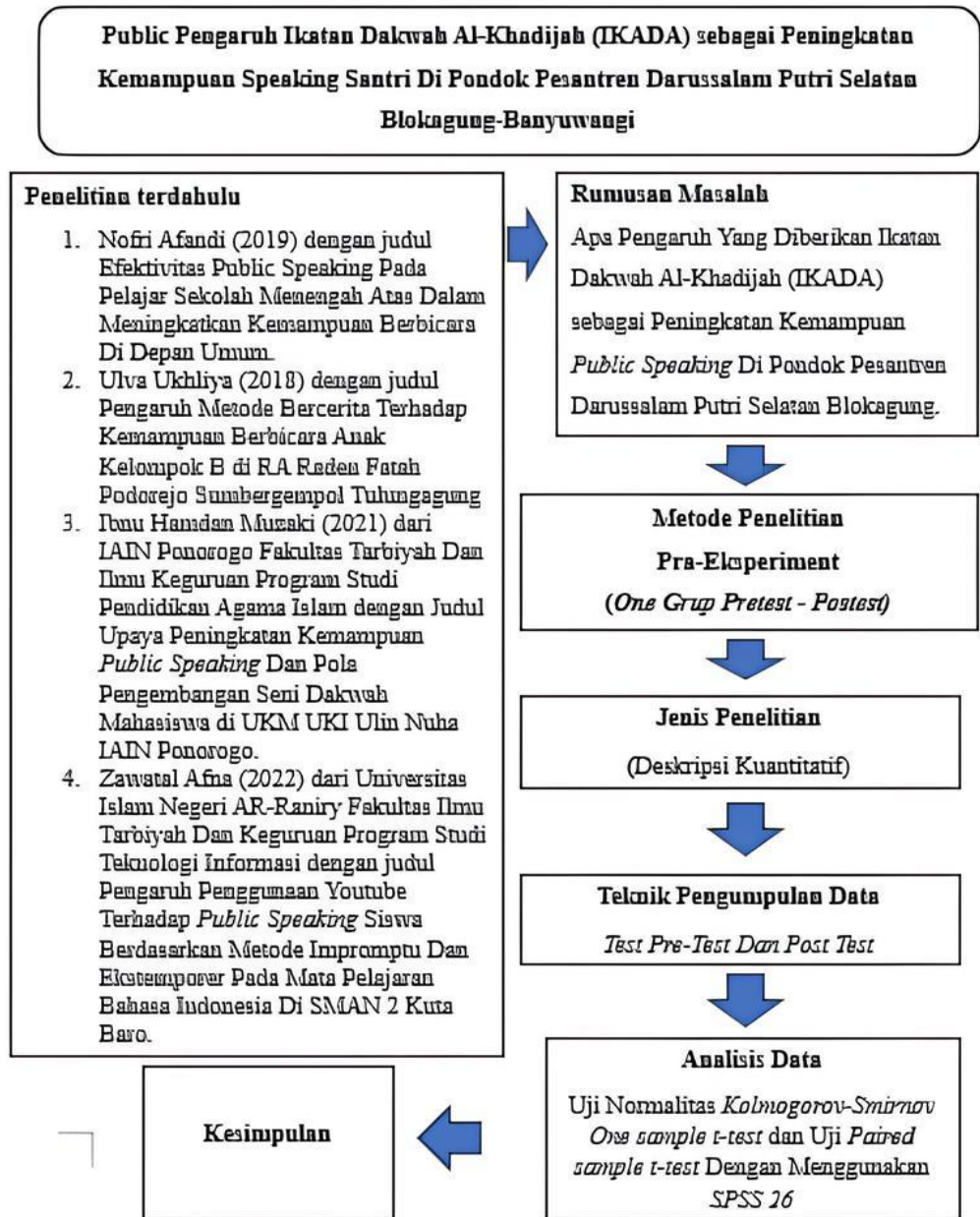
---

<sup>38</sup> Ibnu Hamdan Muzaki, *Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Dan Pola Pengembangan Seni Dakwah Mahasiswa di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo*, Skripsi, Institut Agama Islam Ponorogo, 2021.

<sup>39</sup> Zawatal Afna, *Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Public Speaking Siswa Berdasarkan Metode Impromptu Dan Ekstemporor Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 2 Kuta Baro*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022. Hal 59

<sup>40</sup>Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet. Hal 95

Gambar 1. Kerangka Konseptual



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Dikatakan begitu karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori-teori yang relevan tetapi belum berdasarkan pengumpulan data dan penelitian<sup>41</sup>.

Hipotesis dibagi menjadi dua yaitu:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) yaitu hipotesis yang diuji. Hipotesis ini merupakan pernyataan yang menunjukkan bahwa pada suatu parameter populasi memiliki nilai tertentu. Hipotesis nol biasa dinyatakan dengan kata-kata “tidak ada perbedaan”.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) adalah pernyataan yang sama dengan parameter populasi yang sama dengan yang digunakan dalam hipotesis nol. Hipotesis ini merupakan pernyataan yang menyatakan bahwa suatu parameter populasi tersebut memiliki nilai yang berbeda dari pernyataan yang telah disebutkan dalam hipotesis nol.

$H_0$ : Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) tidak berpengaruh dalam Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung-Banyuwangi.

$H_a$ : Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) berpengaruh dalam Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung-Banyuwangi.

---

<sup>41</sup> Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alphabet. Hal 99

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengetahui data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian ini berhubungan dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian ini harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih.<sup>42</sup>

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan merupakan metode penelitian deskripsi kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>43</sup>

Penelitian kuantitatif adalah kegiatan yang sistematis, terencana dan sudah jelas tujuan dari awal penelitian dilakukan. Dengan begitu kegiatan ini sudah terstruktur mulai dari desain penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data sumber data dan bahkan metode penelitiannya juga sudah diketahui pengumpulan data dari penelitian kuantitatif.

Metode ini merupakan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen (*treatment* atau perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dengan keadaan yang terkendalikan diambil dari sampel penelitian.

---

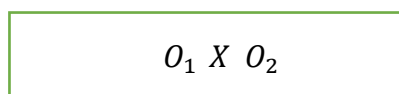
<sup>42</sup> Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet. hal 2

<sup>43</sup> Ibid, hal 17

Dalam penelitian ini menggunakan Desain *Pra Eksperiment (One Group Pre-Test Post-Test)* terdapat *pretest* dan *posttest* dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan begitu bisa diperoleh data yang akan menjadi hasil dari penelitian yang diteliti.

Desain penelitian ini bisa diketahui sebagai berikut:

**Gambar 2. Desain Penelitian One Group Pre-test-Post-test**



Keterangan:

- O1 : Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)
- X : Treatment (perlakuan) Model Polya
- O2 : Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

Dilakukan kepada Anggota Ektrakurikuler Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) dengan memberikan *pretest* kepada mereka diawal pertemuan dan *post test* diakhir pertemuan dengan menggunakan model polya.

Model Polya merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif, kreatif dan mampu berfikir logis, kritis dan berfikir tingkat tinggi dalam menyampaikan gagasannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari- hari.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Hasibuan, Malayu SP. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 17

## B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei- Juni 2024 bertempat di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung-Banyuwangi.

## C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. dan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi.<sup>45</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah para santri pondok Darussalam Putri Selatan yang mengikuti Ekstrakurikuler Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) dengan jumlah anggota 20 orang santri dengan subjek penelitian berjumlah 20 santri maka seluruh santri menjadi subjek penelitian satu kelompok tanpa kelompok pembandingan (*one grup pre-test post-test*).

Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik non probability sampling. Peneliti menggunakan teknik yang berjenis *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah Teknik di mana penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>46</sup> Artinya pengambilan sampel didasari dari pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan oleh peneliti karena mempertimbangkan kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel.

Kriteria penelitian meliputi 4 indikator (isi, vocal, intonasi, etika) kemudian diambil nilai dari tes yang diikuti oleh santri yang mengikuti Ekstrakurikuler IKADA.

---

<sup>45</sup> Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet. Hal 126

<sup>46</sup> Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet. Hal 133

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh untuk mengetahui peningkatan kemampuan *public speaking* santri dengan menggunakan hasil dari *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan praktek berdakwah di depan umum.

Kegiatan praktek dakwah yang dilaksanakan setiap malam senin dan hari jum'at menjadi tolok ukur perkembangan peningkatan kemampuan *public speaking* santri dimulai dari awal pertemuan sebagai *pretest* dan 2 minggu setelahnya sebagai *posttest* yang menjadi tujuan peneliti untuk melihat pengaruh yang dilakukan IKADA sebagai peningkatan kemampuan *public speaking* santri. Dengan adanya pelatihan setiap malam senin dan hari jumat maka peneliti bisa melihat proses kegiatan yang membuat para da'i di IKADA berkembang apa tidak.

Proses pengumpulan data lainnya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.<sup>47</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait dengan Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) yang bersumber dari narasumber seperti ketua IKADA dan kepengurusan atau dari alumni IKADA yang masih berada di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan.

##### 2. Observasi

Observasi merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengamatan dan penilaian secara sistematis terhadap penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam, dan

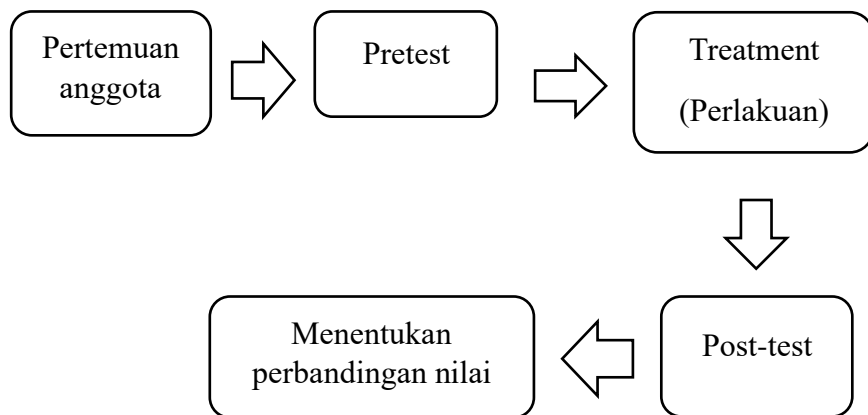
---

<sup>47</sup>Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, Kemendikbud. KKBI Daring. Diakses 15 juli 2024.

responden untuk mengetahui langsung fakta di lapangan.<sup>48</sup>

Serangkaian tes yang dilakukan dengan para santri yang mengikuti IKADA sebelum dan sesudah perlakuan. Dan peneliti kemudian bisa menyimpulkan bahwa adanya pengaruh terhadap para santri yang mengikuti esktrakurikuler IKADA.

**Gambar 3. Alur Penelitian**



Langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengadakan *pretest* untuk mengukur kemampuan *public speaking* santri.
- b. Memberikan perlakuan atau (*treatment*) dengan proses pembelajaran melatih mental dan melatih berbicara dengan intonasi, menyusun kalimat yang mudah dipahami oleh para pendengar.
- c. Mengadakan *post-test* setelah melakukan pelatihan untuk mengukur kemampuan *public speaking* santri.

---

<sup>48</sup> Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 203

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui tulisan dan gambar, video yang telah direkam oleh seseorang dan digunakan sebagai data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik dokumentasi merupakan proses pengambilan gambar yang bertujuan untuk memperlihatkan fakta yang terjadi di lapangan sebagai bukti proses terjadinya proses perlakuan (*treatment*) yang dilakukan peneliti. Seperti foto saat pelatihan berlangsung dan ketika mencari informasi terkait perijinan dan wawancara.

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk melihat interaksi yang terjadi dalam penelitian seperti foto saat kegiatan pelatihan berlangsung atau tempat saat melakukan penelitian.

### E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian mengambil kesimpulannya.

Penelitian ini memiliki variabel independen dan variabel dependen.<sup>49</sup> Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat). Sedangkan dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>50</sup>

Maka peneliti memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent) ialah Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) sebagai variabel penyebab terjadinya perubahan
2. Variabel Terikat (Dependent) ialah *Public Speaking* Sebagai variabel yang dipengaruhi hasilnya.

---

<sup>49</sup> Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal 68

<sup>50</sup> Ibid, Hal 69

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>51</sup>

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif karena data yang diambil dari lapangan. Kemudian data yang diambil diolah menjadi data kuantitatif yang dianalisis menggunakan statistika deskriptif untuk menjelaskan variabel penelitian digunakan juga statistika inferensial untuk menjadi pengaruh antara variabel.

Selain itu penelitian ini menggunakan *one sample t-test* untuk menguji adanya perbedaan rata-rata suatu variabel dengan suatu konstanta tertentu atau nilai hipotesis. Pengujian ini membandingkan suatu nilai yang diamati dengan suatu nilai tertentu sebagai tolok ukur dalam suatu uji hipotesis.<sup>52</sup>

Penelitian ini menggunakan rumus *one sample t-test* dengan menggunakan *SPSS 26* yaitu *paired sample t-test*. Rumus uji-*t* banyak jenisnya sehingga peneliti melakukan beberapa syarat yang digunakan untuk melakukan uji-*t*.

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Validasi

Uji Validasi merupakan instrument untuk menguji apakah data yang telah didapat oleh peneliti telah valid dan benar untuk mengevaluasi kualitas dari instrumen yang telah dibuat.

---

<sup>51</sup> Ibid, Hal 480-492

<sup>52</sup> Stiadi, Doni & Rifani , Ahmad (2018). Buku Praktikum 1 *Aplikasi Komputer Statistik Dengan Spss Untuk Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.*” hal 69

## 2. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui regresi antar variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji variabel normal atau tidak dapat dibantu menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan jika *Asymp. Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Seluruh data yang digunakan menggunakan data nilai *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solution 26 For Windows*)

Kriteria penilaian uji normalitas jika:

1. Nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data tidak normal
2. Nilai signifikan > 0,05 maka distribusi data normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui dua sampel yang digunakan data *pretest* dan *posttest* memiliki Tingkat kemampuan yang sama dan untuk menguji apakah data tersebut bersifat homogen atau sejenis dengan membandingkan kedua variasi tersebut.<sup>53</sup>

Kriteria pengujian adalah membandingkan hasil rumus nilai *f* pada signifikan 5% sebagai berikut:

Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$   $H_0$  diterima

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$   $H_0$  ditolak

Uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 26 dengan kriteria jika nilai signifikan < 0.05 maka data dari populasi tidak homogen dan jika nilai signifikan > 0.05 maka data populasi homogen.

---

<sup>53</sup> Usman & Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 133

### 3. Uji Hipotesis (*Uji Paired Sample T-Test*)

Ketika sudah memenuhi prasyarat di atas selanjutnya peneliti melakukan analisis dari nilai yang didapat dari *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui adanya pengaruh IKADA sebagai peningkatan kemampuan *public speaking* santri dengan menggunakan uji parametrik analisis *uji paired sample t-test*.

Teknik *paired sample t-test* merupakan Teknik yang digunakan untuk membandingkan antara dua rata-rata variabel dalam grup sampel tunggal untuk mengetahui keefektifan perlakuan dalam grup tersebut. Dengan begitu bisa diketahui apakah ada pengaruh yang terjadi pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Untuk mempermudah penelitian maka peneliti menggunakan *SPSS 26* dan melakukan uji t dengan ketentuan:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Dengan kriteris hipotesisnya seperti:

1.  $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
2.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Dari pengertian di atas dapat digunakan rumus penelitian dengan kriteria indikator keberhasilan tiap santri lewat *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan *public speaking* santri.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti lebih dahulu melakukan studi lokasi di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan. Pada tanggal 21 Maret 2024, peneliti mengajukan surat izin penelitian dengan judul “Pengaruh Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) Sebagai Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan”. Kemudian surat tersebut diserahkan langsung kepada ustadzah Nur Azza Nisrina selaku Ketua Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan dan diijinkan untuk menjadi lokasi penelitian.

Pada tanggal 9 Mei 2024 menemui Ustadzah Tarisa Zahrotu Rimaya selaku ketua V (Ketua Ekstrakurikuler, LPBA, Humasy) untuk membicarakan terkait waktu dimulainya pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kemampuan *public speaking* santri. Penelitian ini dimulai pada tanggal 12-26 Mei 2024 di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan. Pada bagian ini akan dipaparkan data mengenai kegiatan penelitian ini dan subjek penelitian selama melakukan penelitian.<sup>54</sup>

Pada pelaksanaan penelitian jumlah waktu yang diberikan ketika melakukan *pre-test* dan *post-test* yaitu 5 menit. Dengan pembelajaran 30 menit setiap malam senin selama 3 minggu terakhir dengan jumlah waktu dan pembelajaran yang sama. Dengan menggunakan materi dakwah yang sama seperti *pre-test* untuk melihat adanya perubahan dalam penyampaian materi yang sama dalam kurun waktu 3 minggu pelatihan setelah *pre-test*. Ketika *pre-test* peneliti melihat kemampuan berbicara dan melatih mental kepercayaan diri santri dalam menyampaikan dakwah di depan umum. Sedangkan Ketika *post-test* peneliti melihat

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Tarisa Zahrotu Rimaya sebagai ketua V (Ketua Ekstrakurikuler, LPBA, Humasy) masa abdi 2022-2024

berkembang atau tidak kemampuan berbicara dan kepercayaan diri santri ketika berdakwah di depan umum.

Berkaitan dengan metode observasi, peneliti memberikan 4 indikator meliputi (isi, vocal, intonasi, etika) yang harus dikuasai oleh santri yang telah mengikuti Ektrakurikuler IKADA. Mereka yang sudah melakukan pelatihan yang dilakukan oleh peneliti akan melaksanakan test yang diberikan kepada mereka.

Indikator tersebut sudah diuji tingkat validitasnya oleh ahli. Kemudian indikator tersebut diujikan kepada 20 santri untuk mengetahui peningkatan kemampuan *public speaking* santri melalui *pre-test* dan *post-test* kepada santri Darussalam Putri Selatan.

## **B. Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji Prasyarat**

#### **a. Uji Validitas**

Sebelum melakukan penelitian terhadap santri maka pedoman observasi harus terbukti validitasnya. Oleh karena itu peneliti menggunakan validitas ahli yaitu ibu Aminatur Rosyidah, M.Pd. selaku dosen Universitas KH Mukhtar Syafaat Banyuwangi. Berdasarkan hasil yang didapat dari uji validitas ahli dapat disimpulkan bahwa pedoman observasi sudah layak digunakan.

## 2. Hasil Uji Asumsi

**Tabel 2. Hasil Perhitungan**

No	Nama	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1.	NAA	70	90
2.	AM	72	85
3.	ZM	77	87
4.	MQ	75	82
5.	SUR	75	90
6.	SNJ	70	85
7.	RA	72	85
8.	AD	77	87
9.	BB	75	85
10.	LAR	72	82
11.	ER	70	80
12.	RP	70	82
13.	LLP	75	90
14.	ESR	75	87
15.	EES	72	87
16.	IND	72	85
17.	RPT	80	90
18.	RR	72	85
19.	WES	70	90
20.	ZLS	70	85
Jumlah		1.461	1.694
Nilai Terendah		70	80
Nilai Tertinggi		80	90
Rata-Rata		73,0	85,9

## a. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.81210737
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.159
	Negative	-.174
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Distribusi dikatakan normal jika taraf signifikannya  $> 0,05$  sedangkan jika taraf signifikan  $< 0,05$  maka distribusi dikatakan tidak normal.<sup>55</sup> Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *SPSS 26*.

*Kolmogorov-smirnov* sendiri merupakan jenis tes non-parametrik yang pengujiannya tidak bergantung pada asumsi tertentu dengan menyertakan kelompok data yang diamati. Maka dari itu, peneliti menggunakan uji jenis ini untuk

---

<sup>55</sup> Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alphabet. Hal 76

mengetahui 2 sampel yang akan dibandingkan seperti pada *pretest* dan *posttest*

Diketahui dari hasil diatas pada uji one sample *Kolmogorov-smirnov* test variabel signifikan dikatakan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel berdistribusi normal. Dengan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) 0,114 bisa diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov* bersifat normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel memiliki varian yang sama atau tidak. Jika memiliki varian yang sama bisa dikatakan homogen atau sejenis.<sup>56</sup> Peneliti menggunakan *SPSS 26* untuk mempermudah menganalisis data. Untuk mengetahui hasil dari uji homogenitas bisa dilihat dari nilai signifikan. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka bisa disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance <sup>a</sup>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Post Test	Based on Mean	2.699	3	15	.083
	Based on Median	2.283	3	15	.121
	Based on Median and with adjusted df	2.283	3	11.320	.134
	Based on trimmed mean	2.719	3	15	.081
a. POST TEST is constant when PRETEST = 80. It has been omitted.					

<sup>56</sup> Usman & Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 133

Dari tabel diatas bisa dilihat nilai angka signifikan untuk probabilitas Based on Mean = 0,083, untuk Based on Median = 0,121, probability Based on Trimmed Mean = 0,081. Oleh karena probability > 0,05 maka dapat diketahui nilai data yang memiliki varian yang homogen dengan variasi yang sama.

c. Uji Hipotesis (Uji *Paired Sample T-test*)

Uji *Paired Sample T-test* merupakan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.<sup>57</sup> Dengan rata-rata yang diambil dari nilai dari *pretest* dan *posttest* akan digunakan untuk melihat perbedaan diantaranya dan mengetahui adanya pengaruh atau tidak. Sebelum itu maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut terdistribusi normal atau tidak.

dengan rumus *paired sample t-test*

$$t = \frac{\bar{d}}{\left(\frac{sd}{\sqrt{N}}\right)}$$

t = nilai t hitung

$\bar{d}$  = rata-rata pengukuran sampel 1 dan 2

sd = standar deviasi pengukuran sampel

N = jumlah sampel

Dengan interpretasikan *Paired Sample t-Test* ditentukan:

- Nilai  $\alpha$

- df (degree of freedom) = N-k *paired sample t-test*

- membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel

---

<sup>57</sup> Agus, Widiyanto (2013), Statistika Terapan : Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya, PT Alex Media Komputindo, Jakarta. Hal 35.

Selanjutnya  $t$ -hitung tersebut akan dibandingkan dengan signifikansi 95% dengan kriteria pengambilan Keputusan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Untuk mempermudah penulis maka menggunakan bantuan *SPSS 26* dan diketahui data uji normalitas diatas bersifat normal karena lebih dari  $> 0,05$ .

Berikut hasil dari uji *paired sample t-test*:

**Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-test**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	73.05	20	2.911	.651
	Post-test	85.95	20	3.034	.679

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-12.900	3.323	.743	-14.455	-11.345	-17.361	19	.000

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ha: Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) berpengaruh dalam peningkatan kemampuan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung-Banyuwangi.

Ho: Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) tidak berpengaruh Dalam Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung-Banyuwangi.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Berdasarkan tabel 5 tentang uji  $t$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan kepada santri. Untuk melihat nilai  $t_{tabel}$  maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah  $N-1$ , yaitu  $20-1=19$ . Nilai  $dk=19$  pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1.72913$ . berdasarkan hasil analisis uji  $t$  (*paired sample t-test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-17.361 > 1.72913$  dan Sig. (2 tailed) =  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan adanya pengaruh IKADA terhadap *public speaking* santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan.

Untuk mengetahui taraf signifikan

Jika signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya hipotesis menyatakan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah treatment (perlakuan) yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan *public speaking* santri.

Analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* santri sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berikut tabel rekapitulasi hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti:

**Tabel 6. Rekapitulasi hasil penelitian**

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan <i>public speaking</i> santri di pondok pesantren Darussalam putri Selatan.	$t_{hitung} = -17.361$	$t_{tabel} = 1.72913$ (taraf 5%) berarti signifikan	Hipotesis diterima	Ada pengaruh Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) terhadap peningkatan kemampuan <i>public speaking</i> santri di pondok pesantren Darussalam putri Selatan Blokagung Banyuwangi.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) sebagai Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* santri. Dari hasil penelitian diatas terlihat adanya pengaruh yang signifikan Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) peningkatan kemampuan *public speaking* santri.

Pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan *public speaking* santri bisa dibuktikan dengan adanya test yang dilakukan oleh peneliti. Hasil yang didapat mendapatkan nilai cukup tinggi dibandingkan dengan sebelum perlakuan (*treatment*) yang dilakukan oleh peneliti. Dengan begitu mental dan kepercayaan diri seorang santri bisa dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh saat test.

Pelatihan Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) meliputi pelatihan vocal untuk memperoleh suara yang tegas dan berkarakter, melatih hafalan teks dakwah, melatih retorika dan intonasi dari teks dakwah atau MC yang dimiliki.

Kegiatan pelatihan IKADA dilaksanakan pada malam senin dan hari jum'at. Kegiatan pada malam senin dibagi menjadi 2 yaitu praktek Dakwah dan MC.

Pelatihan ini ditutori oleh anggota IKADA sendiri untuk melatih vocal dan hafalan. Sedangkan, pelatihan pada hari jum'at ditutori oleh salah satu anggota Maziyyatul fata bertujuan untuk melatih mental dan menambah materi dakwah yang kemudian diulang kembali materi tersebut pada malam senin.

Ada pada saat tertentu pelatihan peningkatan kemampuan public speaking ini berbentuk seminar yang mendatangkan da'i yang lebih professional untuk berbagi pengalaman dan mempelajari materi baru dalam berdakwah yang dipelopori oleh KODASA.

Pondok Pesantren Darussalam sendiri memiliki kelompok yang dinamakan Korps Dakwah Santri (KODASA) dengan anggota para da'i dari Maziyyatul Fata, Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) dan Ikatan Dakwah Al-Masyitoh (IKDAM). Yang mana setiap santri yang sudah memiliki pengalaman dan sudah mumpuni akan terjun dimasyarakat seperti mengisi majlis taklim, mengajar Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan menjadi tutor ekstrakurikuler dakwah dan *Master of Ceremony* (MC) kepada masyarakat.

Dengan adanya kerjasama materi dan metode yang baru lebih berkembang dan berinovasi sehingga mad'u tidak akan bosan.

Test yang dilakukan pada santri berlangsung sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan menggunakan teks yang sama tapi dengan ketentuan test yang berbeda. Jika sebelum perlakuan (*pre-test*) boleh membaca teks yang diberikan oleh peneliti maka saat sesudah perlakuan (*post-test*) santri yang mengikuti test tidak boleh membaca teks tersebut atau menggunakan metode hafalan.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang dihitung menggunakan uji *t paired sample t-test* diperoleh angka -17.361.  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah 1.72913.

Maka dapat diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-17.361 > 1.72913$  dan Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05.

Dengan begitu berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa ada pengaruh Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) sebagai wadah dalam peningkatan kemampuan public speaking santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung-Banyuwangi.

Riset pembandingan yang penulis gunakan adalah riset yang dilakukan oleh Mahasiswi jurusan Pendidikan Islam anak usia dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang bernama Ulva Ukhliya dengan judul “*Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung*”. Tersebut ditemukan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan *public speaking* dengan menggunakan metode Desain Pra Eksperimen (One Group Pre-Test Post-Test).

Desain pra eksperimen (*one grup pre-test-post-test*) merupakan desain penelitian yang belum sungguh-sungguh karena masih ada variabel luar yang ikut terpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dari itu desain penelitian ini bisa menemukan hasil perlakuan yang lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan.<sup>58</sup>

Metode yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santri berarti sesuai dan bisa dipahami dengan mudah oleh para santri sehingga mereka mampu menyerap materi yang diberikan saat pelatihan. yang kemudian dikembangkan oleh para santri sehingga mereka lebih percaya diri dan meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum.

Hal ini juga berdasarkan metode yang digunakan juga bervariasi seperti yang sudah disebutkan dengan menggunakan metode *impromptu* atau *ad libitum* para santri bisa spontan berbicara apa saja didepan umum untuk melatih kesiapan mereka.

Sedangkan untuk metode *manuscript* digunakan untuk melakukan *pre-test* dengan cara membaca naskah yang telah disiapkan oleh peneliti sebagai awal untuk mengetahui sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) yang dilakukan oleh peneliti. Jika santri sudah melakukan pelatihan yang dilaksanakan oleh peneliti maka akan dilakukan *post-test* dengan menggunakan metode *memorizing* atau hafalan

---

<sup>58</sup> Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal 114

dengan menggunakan teks yang sama. Berbeda saat pre-test santri tidak diwajibkan untuk menghafal maka saat *post-test* berlangsung para santri diwajibkan untuk menghafal, dengan begitu bisa diketahui kesiapan mereka dalam membawakan materi dakwah yang telah mereka latih selama pelatihan berlangsung.

Digunakan metode ini untuk melihat kesiapan mereka membawakan materi dan memiliki daya ingat yang tinggi atau tidak karena bisa audiens bisa bertanya lebih lanjut mengenai materi yang telah disampaikan.

Secara tidak langsung bisa disimpulkan bahwa santri yang sudah mengikuti pelatihan atau treatment yang dilakukan oleh peneliti akan memiliki pengalaman dalam hal *public speaking*, sehingga mereka sudah siap terjun ke masyarakat dan bergabung dengan para da'i profesional lainnya.

Da'i yang sudah profesional menggunakan metode extempore atau dengan menggunakan teks yang berisi outline atau garis besar dari materi yang akan disampaikan oleh da'i. maka para da'i ini harus memiliki pembendahraan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat dengan durasi yang cepat sesuai dengan tahap perkembangan dan tidak lupa da'i juga harus menghafal ayat alqur'an dan hadist sebagai dasar dari materi dakwah yang disampaikan oleh da'i, dengan adanya ayat alqur'an dan hadist maka isi materi dakwah akan lebih berbobot dan lebih kuat dasar hukumnya.

*Public speaking* yang dimiliki santri merupakan bekal yang amat berharga bagi para santri yang sudah menguasai *public speaking*, dengan adanya seni berbicara yang dimiliki santri mereka bisa menyampaikan gagasan atau ide yang lebih tersusun dan komunikatif sehingga dapat dipahami mudah oleh audiens.

Kesuksesan seorang *public speaker* juga dilihat dari seorang audiens yang faham akan materi yang disampaikan dan tidak terjadi sebuah kesalahpahaman diantara mereka. Karena terkadang aka nada *noise* atau gangguan yang terjadi

jika seorang audiens tidak paham akan maksud yang disampaikan oleh public speaker.

## **B. Hambatan**

Hambatan yang sering terjadi pada pelatihan *public speaking* Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi:

1. Santri yang mengikuti pelatihan *public speaking* tidak berangkat saat pelatihan sehingga berimbas pada perkembangan pada kemampuan santri. Perkembangan santri tersebut meliputi kurangnya rasa percaya diri dan mental, melatih vocal agar berkarakter untuk bisa mengatur intonasi dan nada baca pada materi yang disampaikan.
2. Kendala tutor yang punya kesibukan lain, baik tutor malam senin dari anggota IKADA maupun tutor dari putra setiap hari jum'at. Sehingga materi yang seharusnya bertambah menjadi terhambat.
3. Materi yang disampaikan belum bisa dipahami dengan baik oleh santri yang mengikuti pelatihan. Sehingga jika mereka di perintahkan untuk praktek maka hasilnya kurang maksimal.
4. Perkembangan santri yang tidak maksimal dikarenakan santri yang ketinggalan materi yang disampaikan tutor. Maka dari itu kualitas materi dan hafalan santri berbeda-beda sehingga hasil pelatihan ini memiliki hasil yang berbeda setiap individu.
5. Waktu pelatihan dan praktek yang juga cukup singkat karena keterbatasan tempat sehingga pelatihan pada malam senin dan hari jum'at hanya 45 menit. Sehingga untuk menambah materi dan praktek dengan jumlah peserta pelatihan yang banyak sangat memakan waktu yang lama. Maka dari itu, tidak semua anggota pelatihan IKADA melakukan praktek dakwah saat pelatihan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dengan hasil penelitian yang telah dianalisis dan pengujian data dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sebagai berikut:

Adanya pengaruh yang signifikan Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) sebagai peningkatan kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil analisis uji t (*paired sample t-test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-17.361 > 1.72913$  dan  $Sig. (2\text{ tailed}) = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Maka dari itu, penelitian ini menunjukkan antara lain:

1. Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) wadah bagi santri untuk bisa meningkatkan kemampuan *public speaking* sehingga keahlian individu santri bisa berkembang baik berpikir secara spontan maupun menarik perhatian audiens dengan menggunakan metode yang dipelajari saat pelatihan peningkatan *public speaking*.
2. Efek yang diberikan dengan kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) memberikan dampak yang positif kepada santri karena bisa mengontrol diri bagaimana sikap seorang da'i jika berbicara di depan umum. Seorang da'i harus mampu mengatur emosi agar materi yang disampaikan lebih netral untuk semua kalangan bukan berat sebelah.
3. Kegiatan pelatihan IKADA meliputi pelatihan vocal, hafalan materi dakwah dan ayat alqur'an, hadist yang rutin dilakukan oleh santri membuat mereka memiliki tanggung jawab ketika mereka belum bisa menyerap materi atau menghafal materi yang telah disampaikan. Sehingga mereka lebih semangat untuk meningkatkan

kemampuan mereka dan bisa dilihat dari hasil yang mereka capai melalui test yang dilakukan oleh peneliti.

Kegiatan pelatihan *public speaking* meliputi kegiatan malam senin dan malam jum'at yang masing-masing memiliki peran dalam menambah atau mengulangi materi agar lebih hafal.

Kegiatan malam senin diambil alih oleh kepengurusan IKADA dengan mengulangi materi yang disampaikan oleh tutor dari KODASA yang dilakukan pada hari jum'at. Kegiatan pelatihan ini diharapkan sebagai bekal bagi para da'i untuk berbicara didepan umum.

Mental yang dibentuk juga sangat penting untuk santri agar mereka tidak ragu atau malu saat menyampaikan materi karena mereka sudah hafal akan materi yang mereka bawakan.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berbagai metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung-Banyuwangi.

Dengan metode yang digunakan bisa menambah perbendaharaan kosakata dan berinteraksi dengan audiens dengan lebih aktif dan tidak membosankan. pengembangan metode yang dilakukan menjadi ide yang baru dimiliki oleh da'i sehingga mereka lebih berkembang.

Materi yang mereka sampaikan juga lebih berisi dan berbobot karena berlandaskan dari alqur'an dan hadist yang mereka pelajari pada saat pelatihan. Dengan begitu mereka bisa membuat teks dakwah sendiri karena mereka sudah terbiasa menyampaikan materi dakwah.

Adapun teks yang mereka buat juga bisa menjadi bahan yang dibacakan ketika mereka sudah terjun dimasyarakat. Hasil dari teks-teks yang mereka buat bisa dibukukan dengan mengumpulkan teks dakwah atau MC karangan dari santri sendiri.

Buku Kumpulan dakwah dan MC karya santri Pondok Darussalam Blokagung-Banyuwangi sudah diperjualbelikan dikalangan santri pelatihan IKADA atau bahkan menjadi buah tangan bagi santri yang *boyong* sebagai bekal mengajar atau berdakwah di rumah.

### C. Saran

1. Kegiatan ini bersifat melatih mental dan kesiapan jadi harus diiringi dengan latihan yang giat karena bisa saja terjadi penurunan kemampuan berbicara di depan umum. Sehingga bisa saja seorang da'i akan kembali kesulitan ketika di depan umum.
2. Berita atau materi yang bersifat baru atau viral saat ini bisa menjadi bahan yang bagus ketika berbicara di depan umum. Namun, harus ada acuan yang mengarah kepada inti dari materi yang disampaikan oleh da'i. sehingga para audiens tidak bosan.
3. Mencairkan suasana atau memiliki ciri khas seorang da'i bisa menjadi daya tarik dari seorang da'i sehingga memperlihatkan *personality* yang baik di depan audiens.
4. Untuk Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA) sendiri peneliti bisa melihat pengaruh yang signifikan sehingga wadah ini bersifat sukses karena efektif dalam menghasilkan da'i-da'i unggul dibidang *public speaking* sehingga kemampuan *public speaking* santri meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, Agus (2012). *Membuat Aplikasi Absensi dan Kuisisioner untuk Panduan Skripsi*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Agus, Widiyanto (2013), *Statistika Terapan: Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Danandjaja. (2011). *Peran Humas Dalam Perusahaan*, Graha Ilmu, Jakarta
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Aziz, Moh. Ali. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dewi, Fitriana Utami (2013). *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Doni Stiadi, S.Si., M. S., & Ahmad Rifani, S.E., M. M. (2018). *Buku Praktikum 1 Aplikasi Komputer Statistik Dengan SPSS Untuk Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. [www.rajagrafindo.co.id](http://www.rajagrafindo.co.id)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(1996) Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghufron & Risnawita. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Hasibuan, Malayu SP. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Alwi, Hasan dkk, *kamus besar Bahasa Indonesia*. (2005), Jakarta: departemen Pendidikan nasional Balai Pustaka.
- KBBI, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*
- Lauster, Peter. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mubasyaroh, (2017) *"Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat."* Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 11.2

- Mahfuz, Syekh Ali. Hidayatul Mursyidin. Mesir: Makktabah Tarbiyah, 1936.
- Yusuf, H, M Yunan, (2006) *Metode Dakwah (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Kencana)
- Prasetyo, A. Resdasari, Dian Veronika Sakti Kaloeti, Amalia Rahmandani, Salma, dan Jati Ariati. (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Eksperimen*. Jawa Tengah: Penerbit Fakultas Psikologi UNDIP.
- Pane, Irwan. (2013) *Smart Trust Public Speaking: 34 Solusi Magicplus dalam Berpidato dan Presentasi* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rogers Natalie. (2003). *Berani Berbicara Di Depan Publik*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukayat, Tata. (2009) *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta
- AR Syamsudin, dan Damaiani S Vismaia. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Team Penyusunan Kamus Besar, (1990), Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia.
- Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Undang-Undang Republik Indonesia No.32 tahun 2002 tentang penyiaran.*
- Usman & Akbar (2011), *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Dhofier, Zamakhsyari (2015) *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES)
- Nurlaelah, syarif. (2015) *Pengaruh perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa SMK TI Airlangga Samarinda*. Jurnal ilmu komunikasi.

### Website

<https://id.wikipedia.org/wiki/Berbicara> diakses 20 maret 2024 10:24 AM

<https://id.wiktionary.org/wiki/kemampuan> diakses 20 maret 2024 10:02 AM

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-purwakarta/baca-artikel/14407/Selayang-Pandang-Teknik-Public-Speaking.html> 16 november 2021 diakses 15 desember 2023 pukul 10:24 PM

<https://mualliminenamtahun.net/berita/apa-dan-bagaimana-dakwah> 17 juni 2021 diakses 17 desember 2023 pukul 8:57 AM

<https://id.wikipedia.org/wiki/Santri> 16 agustus 2023 diakses 19 februari 2024 pukul 10:24 PM

<https://blog.skillacademy.com/kemampuan-public-speaking>, diakses 8 juni 2024

Alqur'an dan Terjemah. Al-Qur'an Kemenag 2019. diakses 18 Februari 2024

Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, Kemendikbud. KKBI Daring. <https://kbbi.web.id/wawancara> Diakses 15 juli 2024.

### Skripsi

Ulva Ukhliya (2018) *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung* Institut Agama Islam Tulungagung.

# LAMPIRAN

## DOKUMENTASI











مؤسسه الهدهد للعلوم الشرعية  
**PONDOK PESANTREN PUTRI  
"DARUSSALAM"**

MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO : AHU-4237/AH.01.04. Tahun 2010

website : [www.blokagung.net](http://www.blokagung.net) e-mail : [ponpes.darussalam1951@gmail.com](mailto:ponpes.darussalam1951@gmail.com)

UNIT PENDIDIKAN : PESANTREN PUTRA-PUTRI, TAHFIDZ PUTRA-PUTRI, PESANTREN KANAK-KANAK PUTRA-PUTRI, TPQ, MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH, KB, TK, SD, MTs, SMP, SPM WUSTHA, MA, SMA, SMK, SPM ULUYA, UIMSYA, AKDI, DAN MAHAD ALY

Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 telp. (0333) 642912, Fax. (0333) 847124 HP. 0852 8899 1951, 0856 0086 1951

Nomor : 51.3.3/081/PPDSPIS/A.9./VI/2024  
Perihal : Balasan

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam  
Universitas KH. Mukhtar Syafa'at**

Di Tempat,

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala PP. Darussalam Putri Selatan menyatakan bahwa :

Nama : Mustaqirotu Uyunil Muniroh  
Alamat : Tegalsari, Banyuwangi  
TTL : Banyuwangi, 06 Juni 2002  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam ( FDKI )  
Bidang Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
NIM : 2012111023

Telah melaksanakan penelitian pada santri PP. Darussalam Putri Selatan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Pengaruh Ikatan Dakwah Al Khadijah sebagai Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri Pp. Darussalam Putri Selatan*".

Demikian surat ini kami buat. Semoga dapat digunakan dengan semestinya dan membawa keberkahan bersama.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Blokagung, 09 Juni 2024

Ketua Umum

PP. Darussalam Putri Selatan

  
NUR AZZA NISRINA



**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**IAIDA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 848221, Hp. 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, Email: iaidablokagung@gmail.com

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Mustaqoroh Uyunil Muniroh  
 NIM : 201211023  
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
 Judul Skripsi : Pengaruh Ikatan Dakwah Al-Khadijah (IKADA)  
Sebagai peningkatan kemampuan public speaking santri  
di pondok pesantren Darussalam putri selatan  
 Pembimbing : AFIE MAHMUDI, M.Sos

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Latar Belakang	27 Nov 2021	
2	BAB I	8 Des 2021	
3	revisi BAB I	25 Des 2021	
4	BAB II	12 Feb 2022	
5	Teori	18 Feb 2022	
6	BAB III	29 Feb 2022	
7	Acc sempro	2 Maret 2022	
8	BAB IV dan V	9 Juni 2022	
9	Penutup.	12 Juni 2022	
10	revisi dari Bab IV - VI	18 Juni 2022	
11	ACC sidang	22 Juni 2022	
12			

Blokagung.....2023

Ketua Prodi  
 Komunikasi Dan Penyiaran Islam

MASHUR, S.Sos.I, MH.  
 NIP. 3150505078101



## Mustaqirotu Uyuni Muniroh 2012111023.docx

### ORIGINALITY REPORT

<b>16%</b>	<b>17%</b>	<b>4%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repo.uinsatu.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>www.djkn.kemenkeu.go.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.ar-raniry.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>www.pesantrenbisnis.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.unida.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>etheses.iainponorogo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>jurnal.asrypersadaquality.com</b> Internet Source	<b>1%</b>

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Mustaqirotu Uyuni Muniroh  
TTL : Banyuwangi, 06 juni 2002  
Alamat : Tegalsari, Tegalsari, Banyuwangi  
Gmail : [ohchansooyuni@gmail.com](mailto:ohchansooyuni@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan**

1. TK Mamba'ul Huda Krasak
2. MI Mamba'ul Huda Krasak
3. MTs Mamba'ul Huda Krasak
4. MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak
5. Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSYA)